

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara tata bahasa, kata *manajemen* berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, yang setelah digabungkan menjadi kata *manage* yang berarti mengurus atau *managiere* yang berarti melatih. (Kencana Syafiie, 1997:48)

Dalam Kencana Syafiie (1997:49) Pengertian manajemen menurut para ahli antara lain :

Menurut Sikula Andrew F. Sikula: *“Management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service”*. (manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien).

Menurut G.R Terry: *“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other*

*resources*". (Manajemen adalah suatu proses yang khusus, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).

Manajemen secara harfiah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Wankel dalam Harbani 2011:82)

Manajemen juga dapat dikatakan sebagai proses penggabungan sumber-sumber yang tidak saling berhubungan sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh demi tercapainya suatu tujuan. (Abdul Choliq 2011:2)

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Stoner dalam Abdul Choliq 2011:3)

Proses manajemen Mengacu kepada serangkaian kegiatan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengelola suatu fungsi manajemen. (Leiper dalam Harbani 2011:82)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan

mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

## 2. Fungsi Manajemen

Manajemen menitikberatkan bahwa seseorang yang melakukan proses pengelolaan harus dapat mengatur sumber daya, baik itu mengatur manusia, bahan, alat, maupun keuangan sehingga menjadi suatu kesatuan sehingga mendapat hasil yang sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu, seseorang yang melakukan kegiatan manajemen haruslah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen agar pemanfaatan sumber-sumber daya dapat mencapai tujuan secara optimal.

Menurut G.R. Terry, fungsi-fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC)*. Sedangkan menurut John F. Mee fungsi manajemen diantaranya adalah *Planning, Organizing, Motivating dan Controlling (POMC)*. Berbeda lagi dengan pendapat Henry Fayol ada lima fungsi manajemen, diantaranya *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling (POCCC)*, dan masih banyak lagi pendapat pakar-pakar manajemen yang lain tentang fungsi-fungsi manajemen. Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang melakukan proses manajemen supaya proses manajemen itu diterapkan secara baik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R. Terry yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC)*.

a. Perencanaan

Menurut G.R. Terry, *Planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Purwanto 2006: 45)

Sebelum melakukan fungsi manajemen mengorganisasikan, menggerakkan atau mengawasi, seorang manajer haruslah melakukan fungsi perencanaan. Seorang manajer harus dapat membuat perencanaan yang berguna sebagai pedoman dalam pengelolaan, dimana pedoman ini berisi tentang sekumpulan rencana kegiatan dan keputusan apa saja yg harus dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa saja yang melakukannya.

b. Pengorganisasian

Menurut G.R. Terry, *Organizing* atau pengorganisasian adalah Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. (Hasibuan 2001: 23)

Setelah manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program pada perencanaan,

maka manajer masuk pada tahap fungsi yang kedua, yaitu pengorganisasian.

Pada tahap Pengorganisasian manajer harus melakukan penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, penugasan tanggung jawab tertentu kepada anggota, lalu penyerahan wewenang yang diperlukan kepada anggota untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan suatu kerangka kerja dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan. (Harbani, 2011:85)

c. Pergerakan

Menurut G.R. Terry, *Actuating* atau Pergerakan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berkenan berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. (Kencana Syafii, 1997:81)

Setelah rencana ditetapkan pada tahap perencanaan, begitu pula setelah pembagian kerja pada tahap pengorganisasian dibagikan, maka tahap berikutnya yang harus dilakukan oleh manajer adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dibagi, agar tercapainya tujuan dengan baik. Penggerakan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama, bekerja dengan segenap hati, bekerja secara sungguh-sungguh serta

bersemangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian. (Purwanto 2006: 58)

d. Pengawasan

Menurut G.R. Terry, *Controlling* atau pengawasan adalah dapat dirumuskan proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar. (Kencana Syafie, 1997:82)

Pada Fungsi keempat dari seorang manajer harus melakukan fungsi pengawasan. Fungsi ini merupakan fungsi yang dijalankan oleh seorang manajer dengan mengawasi setiap proses kegiatan yang berlangsung agar tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Agar tercapainya suatu rencana, pengawasan haruslah memenuhi standar. Seperti, mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, kegiatan tepat waktu, terlaksana dengan biaya yang telah direncanakan, tepat akurat sesuai rencana, dan dapat diterima oleh yang bersangkutan.

Aspek pengawasan ini akan benar-benar efektif artinya dapat mewujudkan tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana. (Manullang, 1982: 174)

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry ini yang nantinya akan dijadikan teori yang digunakan dalam penelitian ini, karena dianggap lebih tepat dalam menjawab atas masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini.

### 3. Pentingnya Manajemen

Dalam Hasibuan (2009:3), pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi.

Dalam organisasi ini, maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai.

Dalam Hasibuan (2009:3) pada dasarnya manajemen itu penting, sebab:

- 1) Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- 2) Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- 3) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- 4) Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.

- 5) Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan *men, money, methods, machine, materials, market* (6M) dalam proses manajemen tersebut.
- 6) Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- 7) Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- 8) Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
- 9) Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur dan mengelola semua organisasi kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi, dan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan akan lebih terarah mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Begitu pentingnya peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita mempelajari, menghayati dan menerapkannya agar tercapainya suatu tujuan yang lebih baik.

#### 4. Prinsip-prinsip Dasar Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal.

Menurut Cox dalam I GdecPitana dan I ketut Surya Diarta (2009:81) pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:



1. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumberdaya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.

Preservasi adalah kegiatan untuk melestarikan sesuatu untuk tujuan tertentu, kegiatan preservasi bisa diartikan merawat dan membangun ulang, sehingga preservasi bisa diartikan adalah melestarikan suatu objek, baik dengan merawat maupun membangun ulang objek tersebut. Tujuan dari mempreservasi adalah agar suatu benda bersejarah bisa tetap bernilai dan bisa dimanfaatkan. Pelindungan adalah upaya yang dilakukan untuk melindungi agar tidak terjadi kerusakan. Pemberdayaan kualitas sumber daya adalah ketiatan yang menumbuhkan perubahan pada seseorang agar dapat berubah kearah yang lebih baik.

2. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.

Dalam destinasi wisata, peran atraksi tambahan pariwisata harusnya menjadi salah satu hal penting yang harus ditampilkan, karena peran atraksi mampu mengundang para pengunjung untuk datang, dan lebih banyak pendapatan yang masuk, selain itu apabila diadakan kegiatan atraksi mampu melatih daya kreatif masyarakat, atraksi tersebut bisa berupa pentas seni, dengan begitu akan mengenalkan budaya seni daerah dan juga ciri khas daerah akan terlestarikan.

3. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.

Pelayanan kepada wisatawan adalah salah satu upaya yang harus diterapkan dengan sebaik mungkin terhadap pengunjung atau wisatawan, pelayanan kepada wisatawan terbagi menjadi dua, pertama pelayanan fisik dan kedua pelayanan non fisik. Pelayanan non fisik salah satunya adalah dengan bersikap ramah tamah, senyum dan sapa dari pengelola, pedagang dan segala pihak yang berhubungan dengan pelayanan terhadap orang yang datang ke tempat wisata. Dan pelayanan fisik yaitu dengan ditata kerapihan dan kebersihan yang harus dijaga dengan baik agar memberikan kenyamanan terhadap pengunjung.

4. Memberikan dukungan dan legitimasi

Dalam pengelolaan, pembangunan dan pengembangan tempat objek wisata harus adanya dukungan penuh dari pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang bersangkutan, agar proses yang dijalani bisa berjalan dengan lancar.

Prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata menurut Cox dalam I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta (2009:81) ini yang nantinya akan dijadikan teori yang digunakan dalam penelitian ini, karena dianggap tepat dalam menjawab atas masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini.

## B. Konsep Kepariwisataan

### 1. Pengertian Kepariwisataan

Segala sesuatu yang berhubungan dengan proses penyelenggaraan kegiatan pariwisata disebut dengan kepariwisataan. Semua kegiatan dan urusan yang kaitannya dengan pengelolaan pariwisata baik dalam hal perencanaan, pengaturan, dan pengawasan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat. (Undang – undang nomor 10 Tahun 2009)

Kepariwisataan adalah suatu kumpulan dari berbagai komponen yang melibatkan berbagai pihak dalam keterpaduan yang serasi, yang mendorong seseorang atau kelompok dari berbagai kalangan bepergian menuju suatu tempat secara sementara menggunakan angkutan pribadi ataupun umum melalui jalur darat, laut, maupun udara. (Yoeti, 1996 : 104)

Menurut Cupta dalam Partono (2002:13) mendefinisikan bahwa Pariwisata adalah gabungan hubungan yang timbul interaksi wisatawan, bisnis, pemerinah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan ini serta pengunjung lainnya.

Jadi, bisa dikatakan bahwa kepariwisataan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan melakukan upaya pengelolaan terhadap suatu tempat pariwisata.

### 2. Pengertian Pariwisata

Undang – undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang

berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi:

- a. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
- b. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata seperti, kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, atau bersifat alamiah ; keindahan alam, gunung berapi, Situs, pantai.
- c. Pengusaha jasa dan sarana pariwisata yaitu usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, perjalanan insentif dan pameran, informasi pariwisata), sarana usaha pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, angkutan wisata.

### 3. Pengertian Wisata

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata mengandung unsur sementara dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata.

Wisata juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bersifat bersenang-senang yang ditandai dengan mengeluarkan uang atau melakukan kegiatan yang sifatnya konsumtif. Kegiatan bepergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Alasan kepergiannya tersebut bisa karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik, dan kepentingan lainnya. ( Heriawan 2004)

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu untuk tujuan menikmati obyek wisata.

#### 4. Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, ataupun hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (undang-undang no. 10 tahun 2009)

Sedangkan Daerah Tujuan pariwisata yang juga disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Kemudian dalam undang-undang kepariwisataan juga menyebutkan bahwa Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumberdaya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Jadi, Daya Tarik dari sebuah Obyek Wisata yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam

kedudukannya yang sangat menentukan itu maka Daya Tarik Wisata harus dirancang dan dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepariwisataan merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti yang terdapat di Bukit Tangkiling ini ialah budaya, pemandangan alam yang indah, iklim yang sejuk karena banyak ditumbuhi pepohonan, dan merupakan tempat rekreasi yang bisa dikunjungi bersama keluarga pada saat liburan. Kemudian wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu untuk tujuan menikmati obyek wisata. Dan pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan liburan atau rekreasi. Sedangkan, obyek daya tarik wisata adalah suatu keunikan yang dimiliki suatu daerah sehingga daerah tersebut menjadi daerah tujuan wisata.

### **C. Destinasi Wisata**

Daerah Tujuan Wisata Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 10 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan, menjelaskan beberapa pengertian istilah kepariwisataan, antara lain :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

2. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
3. Daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Destinasi merupakan tempat dimana seseorang berkeinginan untuk berpergian maupun diarahkan untuk mengunjungi tempat tersebut. Hal terpenting dalam suatu destinasi harus memiliki suatu atraksi atau daya tarik yang dapat menarik perhatian wisatawan, baik secara psikologi maupun nyata.

Selanjutnya pengertian destinasi pariwisata kemudian diperjelas kembali oleh World Tourism Organization yang menjelaskan bahwa destinasi pariwisata ialah suatu entitas yang mencakup wilayah geografis tertentu yang didalamnya terdapat komponen produk wisata seperti atraksi wisata, amenitas dan aksesibilitas serta layanan maupun pendukung lainnya seperti masyarakat, pelaku industri pariwisata dan institusi pengembangan yang membentuk sinergis dalam menciptakan suatu motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman berkunjung wisatawan.

Suatu destinasi harus memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain, fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi

(kebudayaan, rekreasi, dan hiburan), pelayanan makanan, dan barang-barang cinderamata. Tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan akan membuat wisatawan merasa nyaman, sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung. Salah satu yang menjadi suatu daya tarik terbesar pada suatu destinasi wisata adalah sebuah atraksi, baik itu berupa pertunjukan kesenian, rekreasi, atau penyajian suatu paket kebudayaan lokal yang khas dan dilestarikan. Atraksi dapat berupa keseluruhan aktifitas keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti acara band, mengadakan event seperti lomba dayung, seperti yang ada di wisata Dermaga Kereng Bangkirai.

Atraksi merupakan komponen yang sangat vital, oleh karena itu suatu tempat wisata tersebut harus memiliki keunikan yang bisa menarik wisatawan. Fasilitas-fasilitas pendukungnya juga harus lengkap agar kebutuhan wisatawan terpenuhi, serta keramahan masyarakat tempat wisata juga sangat berperan dalam menarik minat wisatawan. Faktor-faktor tersebut harus dikelola dengan baik, sehingga menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata dan wisatawan rela melakukan perjalanan ke tempat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata merupakan interaksi antar berbagai elemen. Ada komponen yang harus dikelola dengan baik oleh suatu destinasi wisata adalah wisatawan, wilayah, dan informasi mengenai wilayah. Atraksi juga merupakan komponen vital yang dapat menarik minat wisatawan begitu juga dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung.



Faktor yang menjadi perhatian demi terjadinya pengembangan disuatu destinasi wisata meliputi.

#### 1. Daya Tarik Wisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.

Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata dikelompokkan atas :

- a. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya, pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.
- b. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada :
  - 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
  - 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
  - 3) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
  - 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- c. Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.

- d. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang memiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.

## 2. Prasarana Pariwisata

Prasarana wisata adalah sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Disamping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain perlu disediakan di daerah tujuan wisata seperti bank, apotik, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat pembelanjaan dan sebagainya. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan.

### 3. Sarana Pariwisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

### 4. Tata Laksana/Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti:

- a. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/restoran.
- b. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
- c. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.
- d. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara tepat dan tepat.
- e. Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan di terminal,

diperjalanan dan di objek-objek wisata, di pusat-pusat perbelanjaan akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata.

#### 5. Masyarakat/Lingkungan

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai Objek dan Daya Tarik Wisata akan mengundang kehadiran wisatawan yang berkunjung. Adapun yang ikut berperan dalam pengembangan suatu objek dan daya tarik wisata adalah.

- a. Masyarakat. Masyarakat di sekitar objek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Untuk ini masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.
- b. Lingkungan. Di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Lalu lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.
- c. Budaya. Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini kelestariannya tidak boleh tercemar oleh

budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

#### **D. Gambaran Umum Destinasi Wisata Alam Bukit Tangkiling**

Destinasi Wisata Alam Bukit Tangkiling merupakan salah satu destinasi wisata yang menjadi objek daya tarik wisata di kota Palangkaraya. Bukit Tangkiling merupakan salah satu dari lima bukit yang berada di Kawasan Wisata Alam (KWA) yang memiliki luas 533 Ha dan Bukit Tangkiling memiliki tinggi 500 Mdpl dan berjarak kurang lebih 34 km dari pusat kota Palangkaraya.

Secara Administratif Bukit Tangkiling terletak pada Kelurahan Tangkiling, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangkaraya. Luas wilayah Kelurahan Tangkiling kurang lebih 7.864 hektar dan secara geografis terletak pada  $113^{\circ}30'$  -  $114^{\circ}07'$  Bujur Timur dan  $1^{\circ}35'$  -  $2^{\circ}24'$  Lintang Selatan. Adapun batas wilayah Kelurahan Tangkiling adalah sebagai berikut, sebelah utara dengan kelurahan sei gohong, sebelah timur dengan kabupaten pulang pisau, sebelah selatan dengan kota Palangkaraya, sebelah barat : dengan kabupaten katingan. Jumlah penduduk Kelurahan Tangkiling adalah 2.901 jiwa yang tergabung dalam kurang lebih 896 Kepala Keluarga (KK). Yakni terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.572 jiwa dan perempuan sebanyak 1.329 jiwa dengan luas wilayah Kelurahan Tangkiling kurang lebih 7.864 hektar serta kepadatan per Km<sup>2</sup> 38,99.

Destinasi Wisata Alam Bukit Tangkiling masuk kedalam Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Alam unggulan yang telah tercantum dalam KSP Rancangan Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Palangkaraya

(RIPPARKOTA) tahun 2017-2028 yang merupakan salah satu dari 4 zonasi pengembangan bidang pariwisata Kota Palangkaraya. Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek. Dalam pasal 10 ayat (2) huruf b Bukit Tangkiling masuk dalam KSP 2-KSP Tumbang Tahai dengan tema pengembangan pariwisata edukasi. Dan memiliki nilai strategis sebagai berikut.

1. Citra Kawasan

Suasana pedesaan yang asri, Lokasi tidak terlalu jauh dari pusat kota, dan Komplek perbukitan.

2. Kekayaan dan keragaman potensi daya tarik wisata budaya, alam maupun buatan yang unik

Pendakian, Flora dan fauna yang merupakan daya tarik dari segi alam. Batu Banama dan Keramat yang merupakan daya tarik dari segi budaya. Dan ada pula pura yang merupakan daya tarik religi.

3. Aksesibilitas

Akses menuju lokasi sudah beraspal. Dapat ditempuh menggunakan semua jenis alat transportasi. Berjarak kurang lebih 34 km dengan waktu tempuh perkiraan 45 menit.

### E. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2019:65) menyatakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sehingga dengan adanya kerangka berfikir ini, baik peneliti maupun

pembaca mudah memahami dan mengetahui tujuan yang ingin dicapai dari penelitian. Oleh karena itu peneliti meneliti masalah yang terjadi untuk membuat kerangka berfikir. Adapun masalah-masalah yang ada terkait Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Alam Bukit Tangkiling.

1. Perawatan sarana prasarana belum baik. Seperti wc yang kurang terawat dan pondok-pondok yang kurang terawat.
2. Pengawasan belum maksimal, karena masyarakat setempat masih ada yang masuk bukan melewati pintu utama dan Banyak terjadinya vandalisme.
3. Kunjungan Wisata yang rendah.

Berdasarkan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka J.Cox memberikan teori tentang Prinsip dasar pengelolaan pariwisata yang menyatakan bahwa pengelolaan haruslah meliputi proses Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumberdaya .Pengembangan atraksi wisata tambahan.Pelayanan kepada wisatawan.Dukungan dan legitimasi.

Dari teori inilah maka akan diketahui bagaimana Pengelolaan Destinasi Wisata di Objek Wisata Alam Bukit Tangkiling. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui gambaran pelaksanaan Pengelolaan Objek Wisata Alam Bukit Tangkiling.